

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obesitas saat ini merupakan permasalahan yang mendunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendeklarasikan obesitas sebagai epidemik global. Menurut Lembaga Obesitas Internasional di London Inggris dalam Wandansari (2007) diperkirakan sebanyak 1,7 milyar orang di bumi ini mengalami kelebihan berat badan. Prevalensinya meningkat tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di negara – negara berkembang termasuk Indonesia.

Obesitas adalah keadaan dimana terdapat penimbunan kelebihan lemak dalam tubuh. Umumnya, obesitas dapat ditentukan menggunakan indeks massa tubuh (IMT)/ *Body Mass Index* (BMI), yaitu perbandingan berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter). Penelitian di Indonesia tentang obesitas masih sedikit dibandingkan dengan di luar negeri.

Menurut Wandansari (2007) jumlah penduduk Indonesia yang mengalami obesitas menunjukkan kenaikan, pada tahun 1999 baru 15% – 20% tetapi pada tahun 2002 kejadian obesitas tersebut meningkat menjadi 22% - 24%, jadi sekitar 48-53 juta penduduk Indonesia mengalami obesitas. Masalah obesitas banyak dialami oleh beberapa golongan di masyarakat, antara lain balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa dan orang lanjut usia.

Menurut Kemenkes RI dalam Riset Kesehatan Dasar (2010) di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi kegemukan yaitu dari 12,2% tahun 2007 menjadi 14,0% tahun 2010. Dua belas provinsi memiliki masalah kegemukan di atas angka nasional. Urutan ke 12 provinsi dari prevalensi tertinggi sampai terendah adalah: DKI Jakarta,

Sumatera Utara, Sulawesi Tengah, Bali, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Lampung, Aceh, Riau, Bengkulu, Papua Barat dan Jawa Barat. Beberapa survey yang dilakukan secara terpisah di beberapa kota besar menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada anak sekolah dan remaja cukup tinggi. Pada anak SD prevalensi obesitas mencapai 15,8% di Denpasar (Wandansari, 2007). Berdasarkan RISKESDAS 2013 secara nasional masalah kelebihan berat badan pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari *overweight* 10,8% dan obesitas 8,8%. Bali masuk kedalam daftar Provinsi dengan prevalensi obesitas diatas rata-rata nasional. Menurut Adi Suryamulyawan (2017) prevalensi anak obesitas di salah satu SD di Denpasar yakni SD Saraswati 5 Denpasar sebesar 17,2% dan anak *overweight* sebesar 18,2%.

Lebih dari 90% anak-anak yang obesitas mengalami kelebihan berat badan akibat makan berlebihan. Kurangnya aktivitas mempunyai peran penting dalam menyebabkan obesitas. Untuk mencapai dan mempertahankan berat badan yang sehat, kebanyakan orang cenderung kurang dukungan untuk mendapatkan informasi terkait gizi sehingga berakibat pada berat badan yang berlebih (Powell, 2007).

Beberapa faktor penyebab obesitas pada anak antara lain asupan makanan berlebih yang berasal dari jenis makanan olahan serba instan, minuman *softdrink*, makanan jajanan seperti makanan cepat saji (*burger, pizza, hotdog*) dan makanan siap saji lainnya, yang menunjukkan bahwa anak-anak yang sering mengkonsumsi makanan *fast food* lebih dari 3 kali perminggu beresiko mengalami obesitas sebesar 3,28%. Padahal, kebutuhan kalori anak usia 10-12 tahun dari porsi makanan normalnya adalah 1800 kalori (Badjeber, 2012).

Faktor penyebab obesitas lainnya pada anak adalah pendidikan orang tua dan riwayat obesitas juga merupakan faktor resiko penyebab obesitas pada anak SD. Pendidikan dari orang tua juga akan mempengaruhi kebiasaan makan anak dan

perilaku makan anak, dimana pendidikan orang tua yang sedang juga memiliki dampak pada anak sehingga menjadi obesitas atau kegemukan. Selain faktor pendidikan dari orang tua, faktor riwayat obesitas juga akan mempengaruhi obesitas pada anak. Orang tua yang gemuk juga akan mempengaruhi status gizi anak sehingga anak juga ikut mengalami kegemukan karena faktor riwayat obesitas yang diturunkan dari orang tua, saudara kandung, atau bahkan kerabat dekat dari anak (Nur Widyawati, 2014).

Obesitas harus diatasi sejak dini karena banyaknya dampak buruk yang disebabkan oleh obesitas. Dampak buruk obesitas terhadap kesehatan sangat berhubungan erat dengan penyakit serius, seperti tekanan darah tinggi, jantung, diabetes mellitus, dan penyakit pernafasan. Dampak lain yang sering diabaikan adalah obesitas yang dapat mengganggu kejiwaan pada anak, yakni sering merasa kurang percaya diri apalagi jika anak nantinya memasuki masa remaja. Biasanya akan menjadi pasif dan depresi karena sering tidak dilibatkan pada kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya (Manuaba, 2004).

Anak juga bisa mengalami gangguan fungsi hati dimana terjadi peningkatan SGOT (*Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase*) dan SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*) serta hati yang membesar. Bisa juga terbentuk penyakit hati, penyakit empedu, dan penyakit kencing manis (diabetes mellitus). Pada sistem pernafasan dapat terjadi gangguan fungsi paru, mendengkur saat tidur, dan sering mengalami tersumbatnya jalan nafas (*Obstructive Sleep Apnea*). Gangguan lainnya yang akan dialami oleh anak yaitu berkurangnya konsentrasi karena mengantuk sehingga pelajaran yang diterima disekolah tidak maksimal akibatnya prestasi sekolah anak menjadi terganggu dan nantinya dikhawatirkan bisa mempengaruhi prestasi

disekolah (Palilingan, 2010). Selain itu obesitas pada usia anak akan meningkatkan resiko obesitas pada saat dewasa (Haines, 2007).

Dari uraian di atas, dimana dijelaskan faktor penyebab obesitas disebabkan oleh banyak faktor diantaranya perilaku makan yang salah, pendidikan orang tua, dan riwayat obesitas dapat dikatakan bahwa faktor tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang obesitas. Dilihat juga dari prevalensi obesitas di Indonesia dan khususnya di Bali cukup tinggi yaitu prevalensinya diatas rata-rata nasional. Mengetahui pengetahuan obesitas sangatlah penting untuk diketahui karena dampak yang diberikan oleh obesitas sangatlah besar untuk kesehatan, serta penyakit yang ditimbulkan juga parah. Oleh sebab itu pentingnya untuk mengetahui pengetahuan anak dari sekarang bagi anak yang menderita obesitas. Disamping itu mengetahui apa upaya pencegahan dan penanganan yang dilakukan oleh anak yang menderita obesitas. Menurut Adi Suryamulyawan, 2017 prevalensi anak obesitas di SD Saraswati 5 Denpasar menunjukkan angka prevalensi sebesar 17,2% oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap obesitas serta perilaku pencegahan dan penanganannya pada anak di SD Saraswati 5 Denpasar. Dengan melakukan identifikasi dan analisis untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan terhadap obesitas serta perilaku pencegahan dan penanganannya pada anak SD Saraswati 5 Denpasar diharapkan dengan penelitian ini bisa memberikan manfaat sehingga anak menjaga atau mencegah dan memperbaiki pola konsumsi dan terhindar dari obesitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah obesitas harus diatasi sejak dini karena banyaknya dampak buruk yang disebabkan oleh obesitas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pola

makan, aktivitas fisik, dan peran serta orang tua pada anak obesitas di SD Saraswati 5 Denpasar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pola makan, aktivitas fisik, dan peran serta orang tua pada anak obesitas di SD Saraswati 5 Denpasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan anak tentang obesitas di SD Saraswati 5 Denpasar.
- b. Mengukur pola makan pada anak di SD Saraswati 5 Denpasar.
- c. Mengukur aktivitas fisik pada anak di SD Saraswati 5 Denpasar.
- d. Mengukur peran serta orang tua pada anak di SD Saraswati 5 Denpasar.
- e. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pola makan pada anak obesitas di SD Saraswati 5 Denpasar.
- f. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan aktivitas fisik pada anak obesitas di SD Saraswati 5 Denpasar.
- g. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan peran serta orang tua pada anak obesitas di SD Saraswati 5 Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Peneliti dapat menambah informasi dan wawasan khususnya terkait dengan pengetahuan, pola makan, aktivitas fisik, dan peran serta orang tua terhadap obesitas. Disamping itu, dapat sebagai salah satu cara dalam mencegah maupun menanggulangi masalah obesitas.

2. Manfaat teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang obesitas dan upaya mencegah obesitas sejak dini.